

## PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMAN 1 SIMPANG TIGA

Muslem<sup>(1)</sup>, Nurlita Zahara<sup>(2)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Simpang Tiga”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Simpang Tiga dengan menggunakan metode *question student have*. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis penelitian merupakan Penelitian *Quasi experimental*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Dari hasil penelitian ini penggunaan metode pembelajaran *questions students have* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Simpang tiga. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen yang memperoleh jumlah positif sebanyak 81,6% lebih besar dari pada kelas kontrol yang hanya mendapatkan jumlah positif hanya 45%, dan dilihat dari uji data tes yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran question student have, Quasi experimental

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Munif Chatib, 2012). Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan akan mengalami perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai dan juga sikap. Dalam proses pembelajaran guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan dan lain sebagainya.

Pembelajaran sejarah dapat dikatakan merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari sejarah kemungkinan manusia zaman sekarang dapat mengetahui kesalahan-kesalahan manusia di masa

lampau atau mengetahui kunci kesuksesan para pendahulu. Proses pembelajaran sejarah sekarang hanya dilakukan dengan menggunakan cerita-cerita saja tanpa ada penggunaan metode, model serta media pembelajaran. Padahal dalam pengajarannya, baik pada pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi, guru harus memanfaatkan berbagai metode-metode pembelajaran inovatif untuk menghidupkan pembelajaran sejarah namun pada kenyataannya selama ini guru-guru sejarah jarang memanfaatkan metode-metode pembelajaran dalam pembelajaran seajarah. Oleh karena itu maka sangat wajar jika mata pelajaran sejarah semakin lama semakin dijauhi siswa. Dikarenakan kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam pelajaran sejarah membuat minat belajar siswa menurun. (Priyadi, 2012: vii).

Minat siswa di Indonesia terhadap sejarah sangat minim, padahal pelajaran sejarah sangat kaya akan referensi dalam

kehidupan nyata (Itjen Kemendikbud.2018). Namun proses pembelajaran yang hanya penuh dengan menghafalan telah menjauhkan sejarah dari generasi muda Indonesia. Banyak pula siswa-siswa yang berpikir sejarah merupakan pelajaran yang menghafal tanggal dan nama belaka. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak, itulah yang membuat pelajaran sejarah tidak banyak dimintai oleh siswa di sekolah (Itjen Kemendikbud.2018). Siswa menganggap pelajaran sejarah membosankan karena metode yang diajarkan guru hanya metode ceramah dan membaca.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X SMAN 1 Simpang Tiga, minat belajar siswa pada pelajaran sejarah dapat dikatakan masih belum baik, siswa mengatakan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan melelahkan karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang kurang jelas dan kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis catatan. Dikerenakan guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat para siswa mengantuk dan kurang memahami materi pembelajaran sejarah. Siswa juga malu dalam menanyakan tentang materi yang belum mereka pahami hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap sejarah.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa Minat Belajar yang dimiliki siswa kurang terlihat dari sikap yang ditunjukkan saat proses pembelajaran, dan mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam mata pelajaran sejarah, perlu adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif melalui perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa.

Belajar aktif pada dasarnya merupakan usaha untuk memperlancar stimulus dan

respon Siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan metode pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan kecocokan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan penerapan metode pembelajaran Question Student Have (QSH) pada proses pembelajaran Sejarah.

Questions Students Have adalah suatu variasi dari pembelajaran aktif yang berarti pertanyaan dari siswa yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa (Zaini, dkk, 2008:17). Metode pembelajaran Questions Students Have merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh mereka. Metode Pembelajarann Question Student Have (QSH) merupakan cara pembelajaran aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan serta digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan.

Menurut Gasseng dan Nuraidah dengan penerapan metode pembelajaran questions students have minat siswa terhadap pembelajaran sejarah semakin meningkat. Siswa jadi lebih bersemangat dalam belajar dan mengubah mindset mereka terhadap sejarah yang membosankan menjadi sejarah yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penerapan metode pembelajaran question student have menjadi topik penelitian yang nantinya akan dibahas dalam penulisan skripsi. Penulis tertarik untuk mengajukan judul “Pengaruh penerapan metode pembelajaran question student have terhadap minat belajar sejarah siswa kelas x sman 1 simpang tiga”.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar

peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran question student have terhadap minat belajar sejarah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Quasi experimental. Desain yang digunakan adalah "Pretest – posttest only Control Group Design" yaitu bentuk eksperimen yang dilakukan dengan melakukan penerapan metode pembelajaran question student have terhadap satu kelas yang dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas control tidak menerapkan metode pembelajaran question student have. Jenis penelitian eksperimen ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran terhadap minat belajar siswa pada sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Metode Penelitian pretest-posttest control group design

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen

O3 : *Pretest* pada kelompok kontrol

O4 : *Posttest* pada kelompok kontrol

X1 dan X2: *Treatment*

Tabel 3.2 Paradigma rancangan pretest-posttest control group design

Kelompok	Pretest	Treatment / Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	Penerapan metode pembelajaran <i>question student have</i>	O2
Kontrol	O3	Tidak menerapkan metode pembelajaran <i>question student have</i>	O4

Efektivitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dari perbedaan skor Pretest (O1) dan Posttest (O2). Jika terdapat perbedaan antara skor Pretest dan Posttest, dimana skor Posttest lebih tinggi dibandingkan skor Pretest maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran question student have, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

### Populasi Dan Sempel

#### Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Simpang Tiga yang berjumlah 413 siswa. Adapun porposinya dapat dibawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Populasi di SMAN 1 Simpang Tiga

Kelas	Jumlah Siswa
X	148
XI	144
XII	121
Total	413

### Sampel

Sampel Penelitian Menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan, Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA1 yang memiliki siswa sebanyak 30 orang yang menjadi kelas kontrol, dan kelas X MIPA4 yang memiliki siswa sebanyak 30 orang yang menjadi kelas eksperimen.

Tabel 3.4 Jumlah Sempel di SMAN 1 Simpang Tiga

Kelas	Jumlah Siswa
X MIPA <sup>1</sup>	30 Siswa
X MIPA <sup>4</sup>	30 Siswa
Total	60 Siswa

Teknik yang di pakai dalam pengambilan sampel adalah stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan pada populasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto(2006: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Adapun teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Angket atau Kuesioner

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran question student have. Kuisisioner (questionnaire) disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung karena berhubungan dengan diri responden itu sendiri. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah Check list, yaitu daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (  ) pada kolom yang sesuai. Skala ukuran dalam angket ini adalah skala yang tersedia dua jawaban yang menggambarkan ya dan tidak terhadap karakter dan aktivitas belajar siswa. Dari pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut ada dua pertanyaan bersifat positif dan negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atau pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

Pernyataan	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument angket pada mata pelajaran sejarah kelas X

NO	Variabel	Indikator	Soal Item
1	Minat Belajar	Perasaan senang	1
		Ketertarikan	1

	untuk belajar	1
	Menunjukkan perhatian saat belajar	1
	Keterlibatan dalam belajar	1
	Semangat saat belajar	1
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>

Alasan peneliti menggunakan angket dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti mencari permasalahan yang dihadapi oleh responden. Angket juga digunakan oleh peneliti sebagai alat ukur minat belajar responden. Dalam menghitung persentase pada angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari Frekuensinya

N = Jumlah seluruh sampel

Tes

Tes ialah alat prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk menilai sampai dimana kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran Question Student Have (QSH). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Tes dilakukan pada awal pertemuan sebelum menggunakan metode dan akhir pertemuan setelah penggunaan metode. Tes berupa soal choice.

### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk

mengetahui minat belajar siswa yang diperoleh dari angket.

Analisis dilakukan untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran question student have. Data yang terkumpul dari lembar angket dianalisis dalam bentuk persentase (%), untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung persentase minat

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari Frekuensinya

N = Jumlah seluruh sampel

Peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dalam melakukan teknik analisa data tes, yang dimana peneliti akan melakukan uji sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan uji homogeneity of variances dari program SPSS 25 dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Adapun hipotesis ujinya : tidak ada pengaruh nilai varian dari kedua kelas atau ada pengaruh nilai varian dari kedua kelas.

### Uji Hipotesis

Jika data uji hipotesis akan dilakukan dengan SPSS 28 pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Adapun hipotesis uji adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *question student have* terhadap minat belajar sejarah siswa pada materi "manusia praaksara di Indonesia di SMAN 1 Simpang Tiga.

$H_a$  : ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *question student have* terhadap minat belajar sejarah siswa pada materi "manusia praaksara di Indonesia di SMAN 1 Simpang Tiga.

### PEMBAHASAN

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari tahu tentang Pengaruh Penerapan metode pembelajaran *question student have* terhadap minat belajar siswa dan kendala pada penerapan metode pembelajaran *question student have* dalam proses pembelajaran sejarah yang dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari Frekuensinya (nilai hitungan angket bedasrkan pernyataan ss, s, ts, sts)

N = Jumlah seluruh sampel ( 60 siswa )

Contoh hitungan angket minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah sebelum menggunakan metode pembelajaran *question student have* berdasarkan salah satu indikator minat belajar dengan pernyataan sangat setuju:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{60} \times 100\% = \frac{23 \times 100}{60} \% = \frac{2300}{60} = 38\%$$

Demikian hasil hitungan angket yang dihitung oleh peneliti berdasar contoh diatas mendapatkan hasil sebagai berikut:

### Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui Angket di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran sejarah jika menggunakan metode pembelajaran *question student have* akan lebih menarik minat belajar siswa dari pada menggunakan metode biasa yaitu metode ceramah.

Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah pada materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia, maka peneliti menggunakan angket sebagai alat pengukur minat belajar siswa pada kelas kontrol dengan berisikan 5 pertanyaan dan 4 tanggapan, kemudian di kelas eksperimen peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* dengan berisikan 5 pertanyaan dan 4 tanggapan. Adapun pembahasan hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas X SMAN 1 Simpang Tiga di kelas kontrol berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar, dan semangat saat belajar, maka siswa memberikan reaksi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Angket minat belajar siswa dikelas kontrol sebelum peneliti memberikan perlakuan / treatment

N O	Indikator Minat	Pernyataan Responden				Jumla h
		SS	S	T S	ST S	
1	Perasaan senang	-	2	12	16	30
2	Ketertarikan	-	3	12	15	30

	untuk belajar					
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	-	6	14	10	30
4	Keterlibatan dalam belajar	-	6	16	8	30
5	Semangat saat belajar	2	4	11	13	30

Tabel 4.2 Angket minat belajar siswa dikelas kontrol sesudah peneliti memberikan perlakuan / treatment

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Perasaan senang	3	14	3	10	30
2	Keterartikan untuk belajar	7	8	6	9	30
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	5	8	11	6	30
4	Keterlibatan dalam belajar	8	6	4	12	30
5	Semangat saat belajar	8	4	12	6	30

1. Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Sebelum meberikan perlakuan pada kelas control

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.3 indikator minat pada perasaan senang sebelum memberikan perlakuan pada kelas control

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Perasaan Senang	0	2 6%	12 40%	16 53%

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.4 indikator minat pada perasaan senang sesudah memberikan perlakuan pada kelas control

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Perasaan Senang	7 23%	8 26%	2 10%	10 33%

2. Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Sebelum dan Sesudah memberikan perlakuan pada kelas control

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu ketertarikan untuk belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5 indikator minat pada ketertarikan untuk belajar sebelum memberikan perlakuan pada kelas control

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Ketertarikan untuk belajar	0	3 10%	12 40%	15 50%

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu ketertarikan untuk belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6 indikator minat pada ketertarikan untuk belajar sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Ketertarikan untuk belajar	7 23%	8 26%	6 20%	6 30%

3. Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Sebelum dan Sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7 indikator minat pada menunjukkan perhatian saat belajar sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Menunjukkan perhatian saat belajar	0	6 20 %	14 46 %	15 50 %

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8 indikator minat pada menunjukkan perhatian saat belajar sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Menunjukkan perhatian saat belajar	5 16 %	8 26 %	11 36 %	6 20 %

4. Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia

Sebelum dan Sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu keterlibatan dalam belajar, dalam proses pembelajaran sejarah materi kehidupan manusia praaksara indonesia sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.9 indikator minat Keterlibatan dalam belajar sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Keterlibatan dalam belajar	0	6 20%	14 46%	10 33%

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu keterlibatan dalam belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.10 indikator minat Keterlibatan dalam belajar sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Keterlibatan dalam belajar	8 26%	6 20%	4 13%	12 40%

5. Minat Belajar Siswa pada Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Sebelum dan Sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu semangat saat belajar, dalam proses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.11 indikator minat semangat saat belajar sebelum memberikan perlakuan

NO	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS

1	Semangat saat belajar	2 6%	4 13%	11 36%	13 43%
---	-----------------------	---------	----------	-----------	-----------

Berdasarkan indikator minat belajar siswa yaitu semangat saat belajar, dalam preoses pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia praaksara indonesia sesudah memberikan perlakuan pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.12 indikator minat semangat saat belajar sesudah memberikan perlakuan pada kelas control

N O	Indikator Minat	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Semangat saat belajar	8 26%	4 13%	12 40	6 20

Tabel 4.13 persentase sebelum memberikan perlakuan pada kelas control

N o	Indikator	Jumlah Minat Belajar Siswa			
		SS	S	TS	STS
1	perasaan senang	-	6%	40%	53%
2	ketertarikan untuk belajar	-	10%	40%	50%
3	menunjukkan perhatian saat belajar	-	20%	46%	33%
4	keterlibatan dalam belajar	-	20%	53%	26%
5	semangat saat belajar	6%	13%	39%	43%
JUMLAH		6%	69%	218 %	205%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah penerapan metode pembelajaran Question Student Have sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Simpang Tiga. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen yang memperoleh jumlah positif sebanyak 81,6% lebih

besar dari pada kelas kontrol yang hanya mendapatkan jumlah positif hanya 45%. Dan dilihat dari uji data tes yaitu uji normality, uji homogenitas dan uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode pembelajaran Question Student Have sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

2. Dalam proses penerapan metode pembelajaran Questions Students Have di SMAN 1 Simpang Tiga, terdapat beberapa kendala yaitu, kendala pada waktu pembelajaran dan kendala pada siswa. Kendala Pada waktu pembelajaran dikarenakan saat ini masa pandemi covid 19 setiap sekolah memberlakukan jam belajar yang terbatas, seperti 1 jam pembelajaran hanya menggunakan waktu 30 menit, jadi 3 jam pembelajaran hanya mendapatkan waktu 90 menit untuk melakukan proses pembelajaran. Dan kendala pada siswa dikarenakan siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, Ada siswa yang sangat pandai dalam membuat pertanyaan dan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, namun ada pula siswa yang tidak mudah dalam membuat soal dan kurang memahami pertanyaan dari kelompok lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Kelas. Seminar Pendidikan Nasional : IKAHA Jombang
- Akhlanudin, Uhamka. 2016. Pelajaran Sejarah Di Sekolah. Website: Gema Uhamka
- A. M, Sadirman. 1998. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Press.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin, dkk. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Chatib, Munif . 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Cetakan XV. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Chairunisa, E. D. 2018. *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. Kalpataru, 4(1), 17-28.
- Dewi, Inayati. 2018. *Penerapan Metode Questions Student Have Untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Pada Siswa Kelas VIII B MTs Nurul Huda Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Dyah, D. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Ips Sejarah Siswa*. Unnes Journal of Public Health, 1(1).
- Hisyam. Zaini. 2008. *Stretegi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Ika, Ari, Sudarti. 2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Question Student Have (QSH) Dan Media Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Kelas III MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Intan, Dwi, Permata Sari, 2015. *Pengaruh Metode Questions Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngimbang*.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung : Alfabeta
- Iskandandar, Wassid & Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran . Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Itjen, Kemendikbud. 2018. *Mecari Tahu Mengapa Pelajaran Sejarah Kurang Diminati*. Jakarta: Kemendikbud.
- Margono, S. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muzdalifah, Ahmad, 2012. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Aktif Questions Student Have Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polman*.
- Neli, Yanti, Murni 2011. *Penerapan metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Cerita Kisah Nabi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pagarayung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*.
- Nuke, Iswandari. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) Pada Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK NEGERI 1 Sewon*.

Petrik Matanasi. 2016. Mengapa Pelajaran Sejarah Tak Disukai. Tirto.id

Sari, I., & SUPRIJONO, A. 2015. Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Ngimbang. Jurnal Mahasiswa Teknologi3(2), 2–7.

Santi Gasaeng, & Nuraedah. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Questions Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Labschool UNTAD Palu.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya: Srikandi

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 139–148.